

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
 JURAMA, Vol. 3, No. 1, Februari 2026
 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
 Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2024

Sarah Dian Pitaloka^{1*}, Sawukir²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: sarahdianpitaloka02@gmail.com, dosen02319@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel 6 (enam) perusahaan yang memenuhi kriteria sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 0,452207 < ttabel 2,04841 dan nilai signifikansi 0,6547 > 0,05. Sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) pada uji parsial mendapatkan nilai thitung 2,628076 > ttabel 2,04841 dengan nilai signifikansi 0,0140 < 0,05, sehingga *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada uji F, didapatkan F-statistik 3,745474 > ftabel 3,35 dengan nilai signifikansi 0,036677 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Asset (ROA) in the cosmetics and household needs sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The research method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. The population used consists of companies in the cosmetics and household needs sector on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of six (6) companies that meet the sampling criteria. The analytical techniques used in this study are descriptive statistics, model selection tests, classical assumption tests, panel data regression tests, and hypothesis testing. Based on the research results, the Current Ratio (CR) variable partially has no significant effect on Return on Asset (ROA), as evidenced by a t-count value of 0.452207 < t-table 2.04841 and a significance value of 0.6547 > 0.05. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio (DER) variable in the partial test obtained a t-count value of 2.628076 > t-table 2.04841 with a significance value of 0.0140 < 0.05, indicating that the Debt-to-Equity Ratio (DER) partially has a significant effect on Return on Asset (ROA). In the F-test, an F-statistic of 3.745474 > F-table 3.35 with a significance value of 0.036677 < 0.05 was obtained, thus it is concluded that the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) variables simultaneously have a significant effect on Return on Asset (ROA) of companies in the cosmetics and household needs sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keyword: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan kemajuan teknologi. Persaingan antarperusahaan semakin ketat, khususnya di sektor industri manufaktur yang menjadi salah satu pilar utama perekonomian. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuangannya secara efektif agar mampu menjaga stabilitas operasional serta meningkatkan kinerja dan profitabilitas. Pengelolaan

keuangan yang baik tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan usaha, tetapi juga menentukan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan berperan penting dalam mengatur likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu sektor industri yang menunjukkan pertumbuhan pesat di Indonesia adalah industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, sektor ini mengalami pertumbuhan hingga 21,9%, yang menunjukkan tingginya permintaan konsumen terhadap produk kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, baik di pasar domestik maupun ekspor. Tren gaya hidup masyarakat yang semakin memperhatikan penampilan dan kebersihan diri menjadikan produk kosmetik serta kebutuhan rumah tangga sebagai kebutuhan utama.

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, persaingan antarperusahaan juga semakin ketat, terutama dengan maraknya produk impor yang masuk ke pasar dalam negeri. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga menjaga kinerja keuangan agar dapat bersaing dan mempertahankan pangsa pasar. Beberapa perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), dan PT Martina Berto Tbk (MBTO). Kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut dapat menjadi cerminan sejauh mana kemampuan industri ini dalam bertahan dan berkembang di tengah kondisi persaingan yang kompetitif.

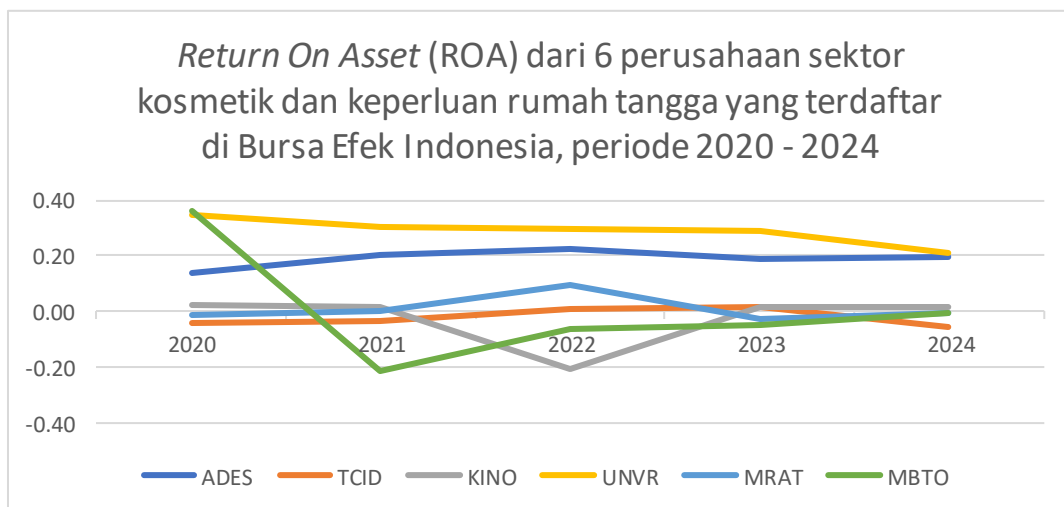
Dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, diperlukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang mencerminkan tingkat profitabilitas, likuiditas, serta struktur modal perusahaan. Salah satu ukuran utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Menurut Kasmir (2016), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menjadi salah satu indikator utama dalam menilai profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, aspek likuiditas juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah Current Ratio (CR). Menurut Harahap (2018), CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas masih menjadi topik penelitian yang menarik karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan. Penelitian Anisa dan Priyanto (2022) menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Ardhefani et al. (2021) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap profitabilitas belum konsisten dan perlu diteliti lebih lanjut.

Selain likuiditas, aspek lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah struktur modal, yang dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan proporsi antara total utang dengan modal sendiri dan menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. DER yang tinggi menandakan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan laba melalui efek leverage. Menurut Sartono (2015), struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian. Penelitian Fianti et al. (2022) menyebutkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang

berlawanan. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas masih perlu dikaji lebih dalam.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil temuan mengenai pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA). Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya. Ketidakkonsistenan tersebut menandakan bahwa hubungan antarvariabel masih belum dapat disimpulkan secara pasti. Selain itu, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia saat ini tengah mengalami pertumbuhan yang pesat dan memiliki potensi investasi yang tinggi, namun juga dihadapkan pada persaingan yang ketat dan fluktuasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Gambar 1

Grafik Return On Asset pada 6 Perusahaan Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik di atas, diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada setiap perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi, baik kenaikan maupun penurunan pada setiap periodenya. Nilai ROA menunjukkan pergerakan yang tidak stabil, mencerminkan dinamika kinerja masing-masing perusahaan terhadap kondisi pasar, strategi manajemen, dan faktor eksternal lainnya. Nilai ROA tertinggi tercatat pada periode 2020, yaitu sebesar 0,45 atau 45%, yang diraih oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang sangat optimal dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.

Nilai ROA terendah terjadi pada periode 2022, yaitu sebesar $-0,20$ atau -20% , pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Nilai negatif ini menandakan adanya kerugian bersih dan ketidakefisienan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Perusahaan seperti PT Akasha Wira International Tbk (ADES) menunjukkan tren ROA yang relatif stabil, berkisar antara 0,14 hingga 0,20, mencerminkan kinerja yang cukup sehat. Sebaliknya, PT Martina Berto Tbk (MBTO) dan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) mengalami nilai ROA yang berfluktuasi dan sempat mencatat nilai negatif, mengindikasikan tantangan profitabilitas yang signifikan.



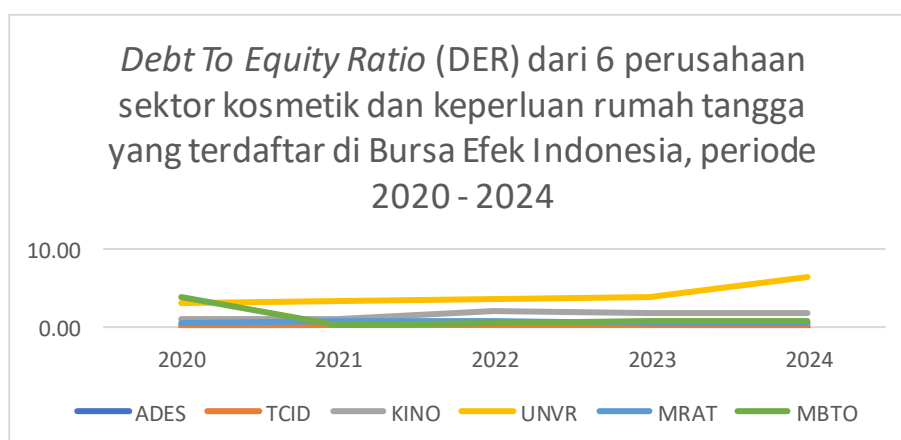
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Gambar 2

Grafik *Current Ratio* pada 6 Perusahaan Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2024

Berdasarkan Grafik di atas, diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga mengalami fluktuasi dari periode ke periode selama periode 2020 hingga 2024. CR tertinggi tercatat pada periode 2023, sebesar 9,35 pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID). Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas sangat tinggi, namun nilai yang terlalu besar juga bisa berarti adanya kelebihan aset lancar yang tidak produktif.

CR terendah tercatat pada periode 2024, sebesar 0,45 pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Nilai ini di bawah standar ideal CR (2:1), dan menunjukkan potensi masalah likuiditas karena aset lancar tidak cukup untuk menutup kewajiban lancar. Secara umum, hanya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mempertahankan rasio lancar yang relatif stabil di kisaran 0,55 hingga 0,87, meskipun tergolong rendah. Beberapa perusahaan seperti PT ADES dan PT MRAT menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan likuiditasnya selama periode analisis. Penelitian Satria (2022), Zandrato dkk. (2023), dan Sawukir & Rosidah (2025) memperlihatkan bahwa perubahan CR tidak selalu diikuti oleh perubahan ROA yang berarti. Kondisi yang sama juga tercermin pada data perusahaan kosmetik, di mana tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR tidak secara langsung diikuti oleh pergeseran kemampuan menghasilkan laba yang diukur dengan ROA.



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Gambar 3

Grafik *Debt To Equity Ratio* pada 6 Perusahaan Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik di atas, diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan juga mengalami variasi, yang mencerminkan struktur permodalan dan keberanian perusahaan dalam menggunakan utang. DER tertinggi tercatat pada periode 2020, yaitu sebesar 4,00 atau 400% pada PT Martina Berto Tbk (MBTO). Ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang 4 kali lebih besar dari modal sendiri, yang mencerminkan tingkat leverage yang sangat tinggi dan risiko keuangan yang besar.

DER terendah tercatat pada periode 2024, sebesar 0,15 atau 15% pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Ini mengindikasikan struktur permodalan yang sangat konservatif, dengan dominasi modal sendiri dan risiko finansial yang lebih rendah. Beberapa perusahaan seperti PT Kino Indonesia Tbk (KINO) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mempertahankan DER di atas 1, yang berarti lebih banyak menggunakan utang daripada modal sendiri, namun masih dalam batas wajar tergantung industri. Sementara ADES dan MRAT menunjukkan struktur modal yang lebih seimbang. Hasil penelitian Satria (2022) dan Situmorang (2023), yaitu perusahaan dengan DER yang lebih tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih rendah. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sepenuhnya selaras dengan temuan Zendrato dkk. (2023) yang menunjukkan adanya pola berbeda pada objek penelitiannya, yaitu peningkatan DER justru diikuti oleh peningkatan ROA. Perbedaan ini menegaskan bahwa meskipun pola yang dominan pada sektor kosmetik sejalan dengan mayoritas penelitian, terdapat pula studi yang memperlihatkan hasil yang bertolak belakang.

Berdasarkan uraian di atas, telah terjadi fenomena fluktuasi performa keuangan perusahaan - perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta adanya hasil yang saling bertentangan dari data yang telah diolah dengan penelitian terdahulu tentang hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Oleh karena itu, skripsi ini akan dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024”**

METODE

Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. (Susanto et al., 2024:3)

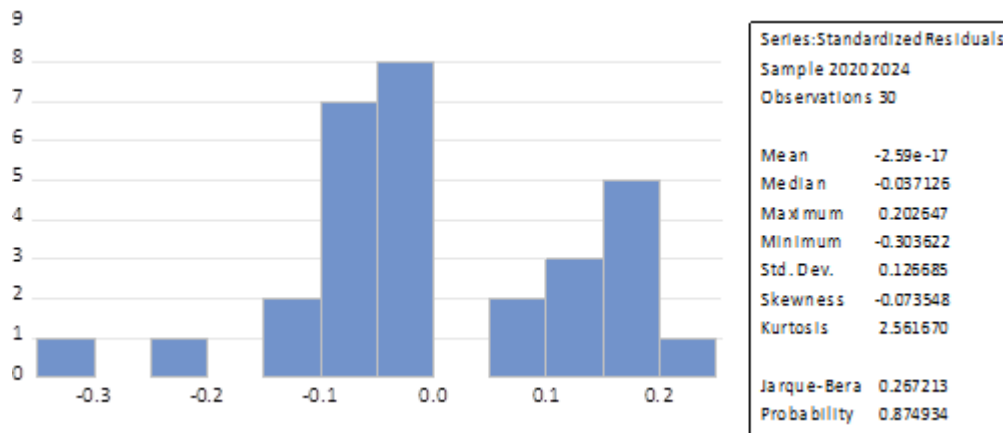
Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023:17).

Alasan menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode deskriptif ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA), dimana data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ada dan diambil dari pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Olahan data sekunder menggunakan eviews 12, 2025

Gambar 4
Hasil Uji Normalitas

Bedasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,267213 dan nilai *probability* sebesar 0,874934 dimana nilai keduanya jauh lebih besar dari 0,05. Maka, ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER
CR	1	0.515194550488082
DER	-0.515194550488082	1

Sumber: Olahan data sekunder menggunakan eviews 12, 2025

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar $-0,5152$, serta *Debt to Equity*. Seluruh nilai korelasi tersebut memiliki angka kurang dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Dengan demikian, masing-masing variabel layak digunakan dalam model regresi panel tanpa mengkhawatirkan adanya gangguan multikolinearitas yang signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/29/25 Time: 13:07
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.095955	0.037897	2.531984	0.0175
CR	-0.001245	0.008081	-0.154056	0.8787
DER	0.009215	0.011907	0.773866	0.4457

Sumber: Olahan data sekunder menggunakan eviews 12, 2025

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser*, Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,8787, dan untuk variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,4457. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini, karena seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Artinya, varian residual dalam model bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model dinilai memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson

Weighted Statistics			
Root MSE	0.087257	R-squared	0.217186
Mean dependent var	0.024451	Adjusted R-squared	0.159200
S.D. dependent var	0.100307	S.E. of regression	0.091977
Sum squared resid	0.228414	F-statistic	3.745474
Durbin-Watson stat	1.977200	Prob(F-statistic)	0.036677

Sumber: Olahan data sekunder menggunakan eviews 12, 2025

Uji autokorelasi memakai uji Durbin Watson, atau DW test, dapat dijelaskan. Hasil yang diperoleh pada tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai DW sebesar 1,977200, nilai DU sebesar 1,5666, dan nilai DL sebesar 1,2837. Sementara itu, nilai 4 dikurang batas atas (4-dU) sebesar 2,4334, dan nilai 4 dikurang batas bawah (4-dL) sebesar 2,7163. Nilai DW berada di antara DU dan 4-DU, yaitu $1,977200 (dU < DW\text{-stat} < 4-du)$ atau $(1,5666 < 1,97720 < 2,4334)$. Akibatnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t) Random Effects Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.016610	0.077674	-0.213848	0.8323
CR	0.007240	0.016010	0.452207	0.6547
DER	0.054034	0.020560	2.628076	0.0140

Sumber: Olahan data sekunder menggunakan eviews 12, 2025

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tabel di atas nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,6547 ($0,6547 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,452207, yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,04841 ($0,452207 < 2,04841$). Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga hipotesis (H_1) yang diajukan peneliti tidak diterima.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tabel di atas nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,0140 ($0,0140 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,04841, juga lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,701 ($2,628076 > 2,04841$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan hipotesis (H_2) yang diajukan peneliti diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F) Random Effects Model (REM)

Root MSE	0.087257	R-squared	0.217186
Mean dependent var	0.024451	Adjusted R-squared	0.159200
S.D. dependent var	0.100307	S.E. of regression	0.091977
Sum squared resid	0.228414	F-statistic	3.745474
Durbin-Watson stat	1.977200	Prob(F-statistic)	0.036677

Sumber: Olahan data sekunder menggunakan eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel di atas, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 3,745474 dengan nilai probabilitas (Prob. *F-statistic*) sebesar 0.036677. Berdasarkan tabel distribusi F dengan derajat kebebasan pembilang 2 dan penyebut 27 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,354. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3,745474 > 3,35$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0.036677 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, dalam model *Random Effect Model* (REM) ini, kedua variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variasi dari ROA secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap ROA dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F) Random Effects Model (REM)

Root MSE	0.087257	R-squared	0.217186
Mean dependent var	0.024451	Adjusted R-squared	0.159200
S.D. dependent var	0.100307	S.E. of regression	0.091977
Sum squared resid	0.228414	F-statistic	3.745474
Durbin-Watson stat	1.977200	Prob(F-statistic)	0.036677

Sumber: Olahan data sekunder menggunakan eviews 12, 2025

Hasil pengujian, variabel pada koefisien determinasi ini memiliki hasil *Adjusted R-Square* senilai 0,159200 atau 15,92%. Ini menggambarkan jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga *Return on Asset* (ROA) sebanyak 15,92%. Sementara itu, sebesar 84,08% *Return On Asset* dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,6547, yang lebih besar dari 0,05 ($0,6547 > 0,05$), serta nilai t_{hitung} sebesar 0,452207 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,04841 ($0,452207 < 2,04841$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, antara lain penelitian oleh Sawukir & Nurmono (2024) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, Satria (2022) pada PT Mayora Indah Tbk, serta penelitian Sawukir & Nurmono (2024) di sektor properti dan real estate. Selain itu, Branido et al. (2021) dan Situmorang (2023) juga menemukan hasil serupa pada sektor barang konsumsi serta sektor advertising, printing, dan media. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung sebagian besar temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan (ditunjukkan oleh *Current Ratio*) belum tentu berdampak positif terhadap peningkatan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh likuiditas yang tinggi tidak selalu dimanfaatkan secara produktif atau efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa studi lain, seperti yang dilakukan oleh Ningsih & Sawukir (2024) yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor telekomunikasi. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Angela & Nuryani (2024) pada PT Ciputra Development Tbk, Rismanty et al. (2022) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2011–2020, Amelia & Purnama (2023) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2012–2021, serta Pangaribuan (2023) pada PT Solusi Bangunan Indonesia Tbk periode 2012–2021.

Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, di mana sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki struktur aset serta kebutuhan likuiditas yang berbeda dibandingkan dengan sektor telekomunikasi yang cenderung memiliki perputaran modal lebih cepat.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada model regresi *Random Effect Model*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0140, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0140 < 0,05$), serta nilai t_{hitung} sebesar 2,628076 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,04841 ($2,628076 > 2,04841$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hasil ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan *perusahaan*, khususnya proporsi antara penggunaan utang dan ekuitas, memiliki kontribusi nyata terhadap kinerja profitabilitas (ROA) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain Satria (2022) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor makanan dan minuman; Zendrato et al. (2023) yang mencatat bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada industri roti dan makanan cepat saji; Situmorang (2023) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan DER terhadap ROA pada sektor advertising, printing, dan media; serta Branido et al. (2021) yang menegaskan bahwa DER secara signifikan memengaruhi ROA pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap modal sendiri, yang berperan penting dalam menentukan efisiensi penggunaan aset dan pencapaian laba bersih. Tingkat DER yang proporsional menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban utang dengan baik, sehingga dapat meningkatkan Return On Asset (ROA). Dengan demikian, DER yang optimal dapat menciptakan persepsi positif di kalangan investor, karena menunjukkan stabilitas keuangan serta potensi profitabilitas yang baik, yang pada akhirnya dapat menarik minat investasi melalui pembelian saham perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa studi lainnya, seperti penelitian oleh Ulfa & Munandar (2023) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, Simanjuntak & Nuryani (2022) pada PT Mandom Indonesia Tbk periode 2012–2021, Riyadi & Mashadi (2024) pada sub sektor otomotif di BEI, Rompas & Rumokoy (2023) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, serta Qotrunnada & Sulistyani (2023) pada PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk periode 2011–2020.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri dan strategi keuangan perusahaan. Dalam kasus di mana DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal tersebut mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas, tidak memberikan kontribusi berarti terhadap efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, tingkat utang yang tinggi atau rendah belum tentu berdampak langsung pada kemampuan aset untuk menciptakan keuntungan, yang menandakan bahwa pengelolaan utang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas aset perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 3,745474 dan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,036677, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,036677 < 0,05$), serta F-hitung lebih besar dari F-tabel ($3,745474 > 3,35$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Temuan ini semakin memperkuat bukti bahwa kombinasi antara likuiditas dan struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Branido et al. (2021) yang menyatakan bahwa DER bersama CR, DAR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Zandrato et al. (2023) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, Situmorang (2023) pada sektor Advertising, Printing, dan Media, Kusmawati & Ovalianti (2022) pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM), Angela & Nuryani (2024) pada PT Ciputra Development Tbk, serta Saprudin et al. (2025) yang menunjukkan bahwa DER, DAR, dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA di sektor konstruksi.

Hasil tersebut menegaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai bagian dari struktur permodalan memberikan kontribusi penting terhadap efisiensi pengelolaan aset dan pencapaian laba, terutama ketika dianalisis bersama *Current Ratio* (CR). Secara simultan, kedua rasio ini mencerminkan strategi pembiayaan dan likuiditas perusahaan yang berperan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset. Bagi investor, hal ini menjadi sinyal positif, karena struktur pendanaan yang sehat terutama keseimbangan antara utang dan ekuitas dapat mencerminkan stabilitas keuangan dan prospek profitabilitas yang menarik.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Sawukir & Nurmono (2024) pada sektor properti dan real estate, serta Satria (2022) pada PT Mayora Indah Tbk, menyimpulkan bahwa CR dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal serupa ditemukan oleh Faujia & Nurulrahmatia (2024) pada PT Mayora Indah Tbk, serta Alfiani (2022) pada PT Adaro Energy Tbk, di mana hasilnya menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil ini mengisyaratkan sesuatu yang menarik: utang bukan satu-satunya faktor penentu kinerja aset perusahaan. Dalam konteks tertentu, efisiensi operasional, margin laba, dan manajemen biaya bisa jadi lebih dominan dalam menentukan Return On Asset (ROA). Oleh karena itu, penggunaan DER dan CR dalam analisis keuangan perlu dilakukan secara komprehensif dan kontekstual, agar tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, melainkan mempertimbangkan berbagai indikator lain yang turut memengaruhi kinerja profitabilitas dan keputusan investasi

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini guna memastikan apakah *Return On Asset* berdasarkan kinerja perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dari periode 20120 - 2024 dipengaruhi oleh nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis tersebut di atas yakni.

1. Hasil penelitian dinyatakan secara parsial bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,6547 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,452207 < t_{tabel}$ 2,04841. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Hasil penelitian dinyatakan secara parsial bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0140 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,628076 < t_{tabel}$ 2,04841. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Hasil penelitian dinyatakan bahwa secara simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai F-statistic sebesar $3,745474 > F_{tabel}$ 3,35 dan nilai probabilitas sebesar $0,036677 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10905>
- Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Return On Asset* Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Periode 2012-2021. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 82–88.
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap *Return On Asset* pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022 ARTICLE INFO ABSTRACT. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 70–78. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Anisa, S. P., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Pt. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1–59.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Astuti, A., Dewi Nainggolan, C., & Dermawan Sembiring, L. (2022). Audit Delay: Influencing Factors (Case Study Of Large Trading Companies On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017 – 2021). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6). <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.700>
- Branido, R., Maria Valianti, R., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, *Debt to Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Infonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(2), 152–166. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i2.160>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Fauzi, A. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen Keuangan Pada Perusahaan CV. Canbe Kosmetik Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 110–119. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i3.2403>
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266–276. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3684>
- Fitriana, A. I. (2021). Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Deviden. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2, 349–354. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3587>
- Fitriana, L., Haris, R. A., & Rahmansyah, A. I. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Finansial Distress Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 4(1).
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24. <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Hayati, S., & Saputra, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah. *Business Management*, 2(1), 49–53.
- HS, S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., & Apriyanti, M. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Hutabarat, M. I., Silalahi², H., Samosir, H. E. S., Siregar, M. R., & Damanik, H. M. (2023). Analysis Current Ratio, *Return On Asset* and Debt To Equity Ratio Nn Dividend Payout Ratio. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1152–1159.
- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, *Total Asset Turnover*, dan debt to equity ratio terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832>
- Kurniawati, R. O., & Sucipto, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 861–868. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2730>
- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh CR dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE pd PT. Permodalan Nasional Madani (PNM). *Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 53–61.
- Ningsih, V. A., & Sawukir. (2024). *Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023*. 2(4), 117–126.
- Nurhamdi, M., Sawukir, & Nurmono. (2023). Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020. *EKOMBIS Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 08(01), 89–102.
- Nurlita, T., & Suwukir. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 139–149.
- Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Return On Asset* Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012 - 2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2035–2043. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1530>
- Qotrunnada, A., & Sulistyani, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Dan Terhadap *Return On Asset* Pada PT Charoen Pokphand Indonesia TBK Periode 2012-2022. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5(1), 1–12.
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan *Total Asset Turnover* (Tato) Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.481>
- Riyadi, R., & Mashadi, M. (2024). Analisis Return on Equity, Debt Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap *Return On Asset* Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2020). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(6), 408–419. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1373>
- Rompas, I. L. M., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 833–843. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46377>
- Saprudin, Sulthoni, A. U., Dewi, S., & Hadi, S. (2025). Pengaruh DER, DAR dan Size Terhadap ROA pada Perusahaan Konstruksi. *Relevan*, 5(2), 75–90.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Sawukir, & Nurmono. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan *Debt to Asset Ratio* (Dar) Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2022. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 8(2).
- Sawukir, & Rosidah. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Siantar Top Tbk 2011-2022. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 19(1), 29–39.
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Return On Asset* Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara*

- MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(3), 306.
<https://doi.org/10.32493/jism.v2i3.24821>
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising , Printing and Media Yang *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165–179.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, M. . A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi, D. (2023). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. *Mataram : Penerbit Sanabil*.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Suwukir, & Nurmono. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 111–120.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 18–22.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>
- Tambunan, T. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 42–53.
<https://doi.org/10.51622/jbm.v1i1.696>
- Tangngisalu, J. (2022). Relationship between Intellectual Capital and Corporate Profitability. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 225–235. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.211>
- Ulfa, D. M., & Munandar, A. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Return On Asset* Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 761–772.
- Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Return On Asset* Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 92–104.
<https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1309>
- Zuliyana, S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). Analisis Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, and Sales Growth on Company Value for Food and Beverage Companies During the 2015-2021 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 739–748. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.906>
- Zulkarnain, N., Hambali, A., & Candra, H. (2024). Pengaruh Pemberian Insentif Pajak Ppnbm Kendaraan Bermotor Di Tengah Pandemi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 52–64.
<https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.1111>